

ANALISA PEMANFAATAN TEKNOLOGI DARING MAHASISWA IBI KOSGORO 1957 SELAMA PANDEMI COVID-19 DENGAN REGRESI LOGISTIK ORDINAL

¹⁾Silvana Syah ²⁾Filda Angellia

Email: ¹⁾deandraraisa@gmail.com ²⁾angellia_filda@yahoo.co.id

¹⁾Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer

²⁾Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer

^{1) 2)}Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

ABSTRAK

Pasca merebaknya pandemi covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Sebagai tindak lanjutnya rektor di semua perguruan tinggi di Indonesia akhirnya mengeluarkan surat keputusan untuk diberlakukannya aktivitas perkuliahan secara pembelajaran daring atau online tidak tatap muka seperti biasanya. Seiring dengan adanya kebijakan ini tentu saja memberikan dampak yang sangat signifikan bagi dunia pendidikan, karena dengan adanya kebijakan ini kemudian melahirkan sistem pendidikan yang baru di Indonesia. Kebijakan dilakukannya aktivitas perkuliahan secara pembelajaran daring ini berlangsung sangat lama, menunggu hingga kemudian wabah covid-19 ini berakhir. Salah satunya Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 (IBI Kosgoro 1957) yang memberikan kebijakan belajar via pembelajaran daring mulai dari 16 Maret 2020 sampai tanggal 1 Juli 2020. Masa pandemi COVID-19 saat ini, hampir seluruh Perguruan Tinggi mempersiapkan pelaksanaan metode pembelajaran online untuk seluruh mata kuliah dengan memanfaatkan *Learning Management System* (LMS), melalui pembelajaran online, dosen juga dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran yakni dengan membuat video pembelajaran dalam bentuk tutorial yang diunggah di Youtube, memaksimalkan penggunaan Google Classroom, Whats App Group dan aplikasi video konferensi seperti Zoom, Skype, Hangouts maupun Webex (Wahyudi, 2020). Perguruan Tinggi juga banyak membuat aplikasi berbasis Internet yang kenal dengan istilah pembelajaran daring (baik dalam bentuk website dan aplikasi).

Kata Kunci: Daring, Pembelajaran, Mahasiswa, Regresi Logistik Ordinal

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 (bahasa Inggris: coronavirus disease 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2 (Gorbalenya & Alexander E, 2020). Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 (www.who.int Diakses tanggal 2020-03-22). Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 195,755 orang meninggal dunia dan lebih dari 781,109 orang sembuh (www.worldometers.info)

Pasca merebaknya pandemi covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Sebagai tindak lanjutnya rektor di semua perguruan tinggi di Indonesia akhirnya mengeluarkan surat keputusan untuk diberlakukannya aktivitas perkuliahan secara pembelajaran daring atau online tidak tatap muka seperti biasanya. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran berbasis sistem elektronik, dimana manfaat yang umumnya didapatkan adalah meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan kemampuan untuk menampilkan informasi dengan perangkat teknologi. Tidak dapat dipungkiri, sebuah teknologi selalu memiliki dua sisi yaitu kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran daring juga memiliki kelemahan, sisi negatif dari sistem pembelajaran daring salah satunya adalah tidak semua dosen dan mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap mengoperasikan

perangkat dan permasalahan jaringan internet (seperti kuota habis dan jaringan internet sering eror apabila di daerah).

Walaupun banyak permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan perkuliahan secara daring, khususnya pada Perguruan Tinggi yang baru saja memulai melakukan pembelajaran daring, hal tersebut tidak membuat semangat belajar mahasiswa menjadi semakin menurun. Justru malah menjadi sebaliknya, yakni mahasiswa merasakan antusias dalam belajar pembelajaran daring. Ussher dalam penelitiannya mengaitkan interaksi antusias dan perasaan siswa dalam melakukan pembelajaran daring. Pada penelitiannya ditemukan kepuasan pelajar atas rancangan pembelajaran daring yang dilakukan oleh pengajar (Ussher, 2004). Hal yang menjadi pemicat antusiasme pelajar dalam penelitian Ussher adalah pengalaman belajar secara pembelajaran daring. Pengalaman belajar secara pembelajaran daring tidak lepas dari media pembelajaran yang digunakan.

II. METODE PENELITIAN

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer hasil dari penyebaran kuesioner terhadap dosen IBI Kosgoro 1957. Teknik sampling yang di gunakan adalah metode Purposive Sampling. Purposive Sampling di lakukan terhadap dosen IBI Kosgoro 1957 dengan status dosen tetap.

Informasi yang akan di per oleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Karakteristik Responden.
Pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik responden adalah mengenai: Nama, No Telp/WA, Nama Fakultas, Nama Jurusan, Mata kuliah yang diampu.
- 2) Karakteristik Media Pembelajaran Daring Yang Digunakan.
Pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik media pembelajaran daring yang digunakan adalah mengenai: jenis media Pembelajaran yang digunakan, Pertimbangan dosen dalam memilih media, Kelebihan media yang di gunakan, Kekurangan media yang di gunakan.
- 3) Waktu dan Jam Perkuliahan Serta Tingkat Kehadiran Mahasiswa.
- 4) Kegiatan Persiapan Mengajar.
- 5) Kesesuaian Dengan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS).
- 6) Metode Pembelajaran Dan Pemberian Tugas.
Pertanyaan yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan pemberian tugas adalah metode pembelajaran, Intensitas Pemberian Tugas, Waktu Pengumpulan Tugas, Ketepatan Waktu Pengumpulan Tugas, Jenis Tugas yang Diberikan, Tujuan Pemberian Tugas, Dampak Pemberian Tugas terhadap Kemungkinan Stres Mahasiswa.
- 7) Tingkat Penerimaan Mahasiswa/Antusiasme Terhadap Perkuliahan Daring.

Peubah-peubah yang mempengaruhi antusiasme mahasiswa terhadap pembelajaran daring sebagaimana yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Peubah-peubah Dalam Penelitian

PEUBAH	KETERANGAN
X ₁	Dosen Program Studi; 1 = ilmu komunikasi, 2 = administrasi bisnis, 3 = manajemen, 4 = akuntansi, 5 = teknik informatika, 6 = sistem informasi,
X ₂	Jenis media daring yang digunakan; 1 = WA Grup, 2 = Zoom Meeting, 3 = Siakad 4 = Google Classroom, 5 = Edmondo, 6 = lainnya
X ₃	Tingkat kehadiran mahasiswa; 1= Tinggi (lebih dari 75%), 2 = sedang (50% - 75%), 3 = Rendah (kurang dari 50%)
X ₄	Kegiatan Persiapan Mengajar; 1 = menyiapkan materi ajar dalam PPT, 2 = membuat video pembelajaran, 3 = lainnya
X ₅	Kesesuaian Dengan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS); 1= sesuai,

	2 = kurang sesuai, 3 = tidak sesuai
X ₆	Metode Pembelajaran; 1 = Tutorial, 2 = Tugas, 3 = Gabungan Tutorial, Diskusi dan Tugas, 4 = menuliskan kesimpulan setelah baca referensi
X ₇	Intensitas pemberian tugas; 1 = selalu, 2 = kadang-kadang, 3 = tidak pernah
Y	Tingkat Penerimaan Mahasiswa/Antusiasme Terhadap Perkuliahan Daring, di ukur dalam skala ordinal: 1 = tidak baik, 2 = biasa saja, 3 = baik, 4 = sangat baik

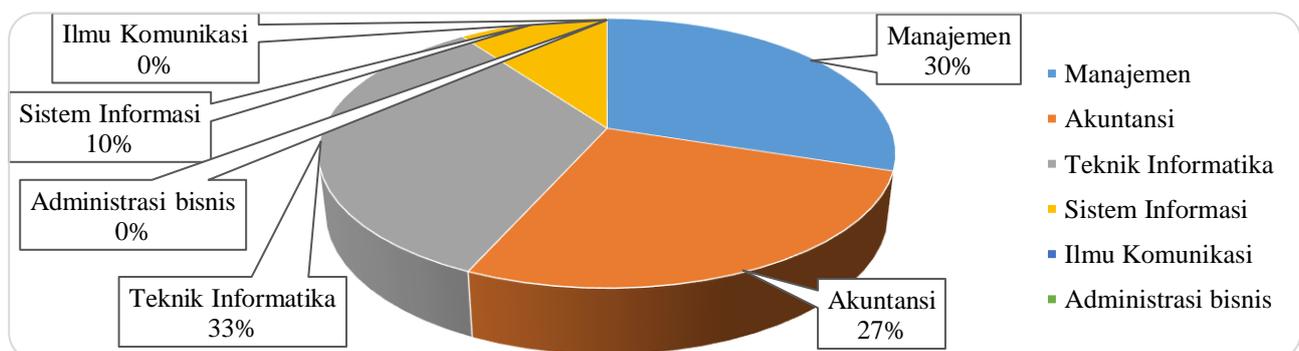
Tahapan penelitian yang di lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan instrumen (kuesioner).
Pada tahap ini di tentukan jumlah batas pertanyaan pada kuesioner dan menentukan jumlah waktu yang di sediakan untuk menyelesaikan kuesioner. Selanjutnya di lakukan uji coba instrumen (kuesioner) untuk mengetahui reliabilitas dan validitas kuesioner yang telah di buat. Uji coba ini di lakukan terhadap 32 Dosen tetap IBI Kosgoro 1957 hal ini di maksudkan untuk meminimalkan waktu dan biaya pada penelitian ini.
- 2) Pengumpulan data
Berdasarkan program studi terdapat 6 program studi meliputi; manajemen, akuntansi, teknik informatika, sistem informasi, ilmu komunikasi, administrasi bisnis. Dari seluruh dosen tetap akan di lakukan survei dengan kuesioner.
- 3) Verifikasi dan pemasukan (*entry*) data.
Data yang sudah terkumpul selanjutnya di *entry* ke dalam MS. Excel. Kemudian di lakukan verifikasi terhadap kuesioner yang belum lengkap dengan melakukan wawancara langsung terhadap responden atau dengan menggunakan telepon.
- 4) Analisis data deskripsi
Analisis data deskripsi di lakukan untuk memperoleh gambaran umum karakteristik responden.
- 5) Menyusun kurva model peluang antusiasme belajar mahasiswa dengan model logistik.
Analisis data secara deskriptif di dapat dengan menggunakan fasilitas *crosstabulation* yang tersedia pada *SPSS 20.0 for windows*.. Adapun, model regresi logistik ordinal di olah dengan *SPSS 20.0 for windows*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

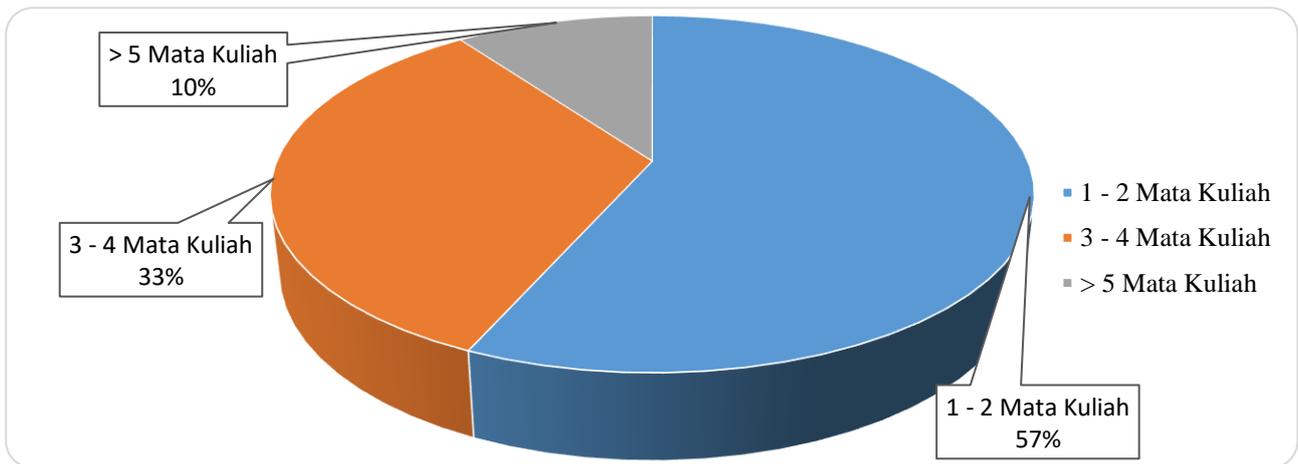
Penelitian ini dilakukan melalui survei online kepada seluruh dosen tetap IBI Kosgoro 1957 dari tanggal 1 dimulai pukul 15.30 WIB sampai tanggal 3 Juni 2020 pukul 19.00 WIB. Terdapat 30 dosen dari 69 dosen tetap IBI Kosgoro 1957 yang mengisi kuesioner secara lengkap sesuai waktu yang telah ditentukan. Data yang terkumpul diolah secara deskriptif. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak dilakukannya validitas data yang telah diisikan oleh dosen yang bersangkutan.

Gambar 1 menunjukkan sebaran responden berdasarkan program studi serta gambar 2 menunjukkan jumlah mata kuliah yang di ampu oleh responden.



Gambar 1. Sebaran Responden Berdasarkan Program Studi

Sumber : Data Primer

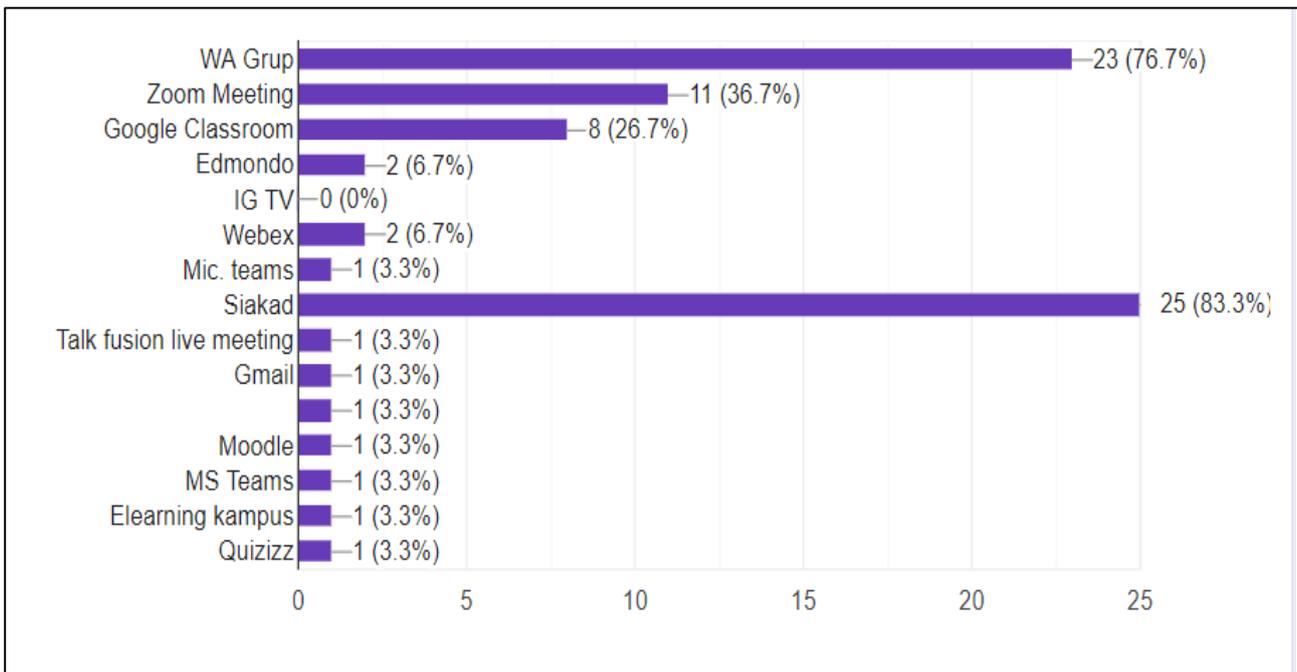


Gambar 2. Jumlah Mata Kuliah Yang di Ampu
 Sumber : Data Primer

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2, sebaran responden berasal dari program studi Manajemen (9 orang), program studi Akuntansi (8 Orang); program studi Teknik Informatika (10 orang), program studi Sistem Informasi (3 orang), program studi Ilmu Komunikasi (0 orang) dan program studi Administrasi Bisnis (0 orang). Sebagian besar Dosen mengampu 1-2 mata kuliah sebanyak 57%, mengampu 3 – 4 mata kuliah sebanyak 33% dan mengampu >5 mata kuliah ada sebanyak 10%.

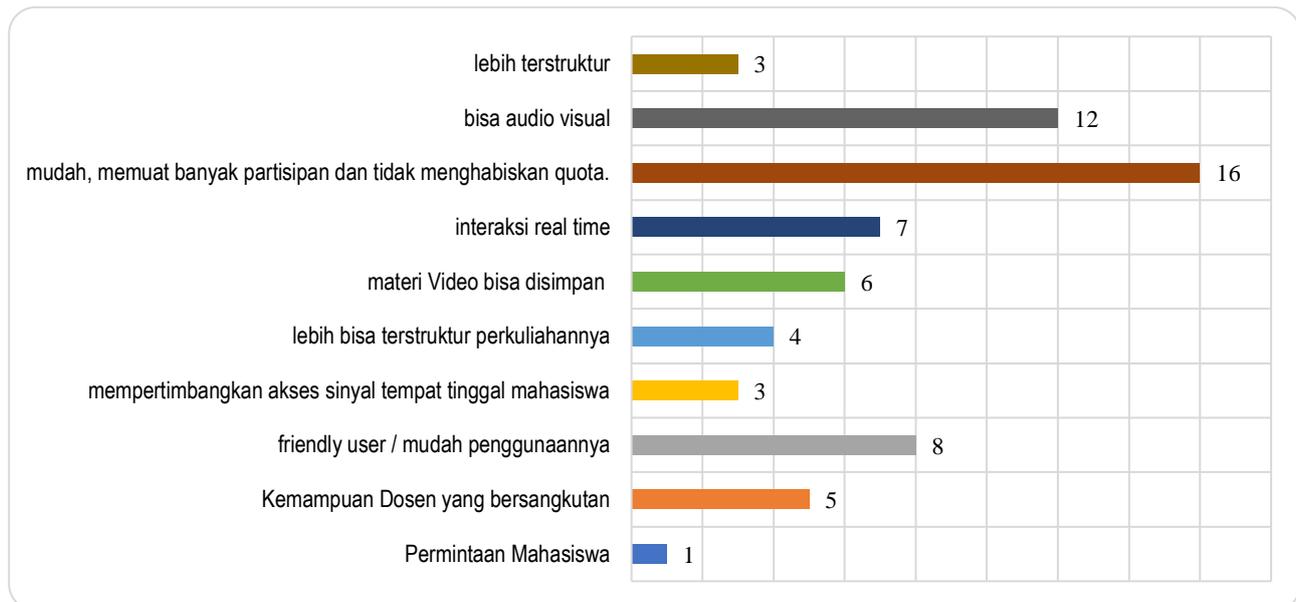
3.1. Analisis Data Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran SIAKAD menjadi media pembelajaran yang paling banyak digunakan (83,3%), sedangkan IG TV menjadi media yang paling sedikit digunakan (0%). Ada 20% dosen yang menggunakan media lainnya, antara lain Mic Teams, Talk fusion live meeting, Webex, Moodle dan Gmail. Beberapa dosen menjawab bahwa mereka menggunakan gabungan antara Media SIAKAD dengan Google class room, SIAKAD dengan Zoom Meeting, dan SIAKAD dengan WAG dan ada juga dosen yang menggunakan gabungan antara WAG, SIAKAD dan Zoom Meeting.



Gambar 3. Jenis Media Pembelajaran Yang Digunakan
 Sumber: Data Primer

3.2. Pertimbangan Memilih Media

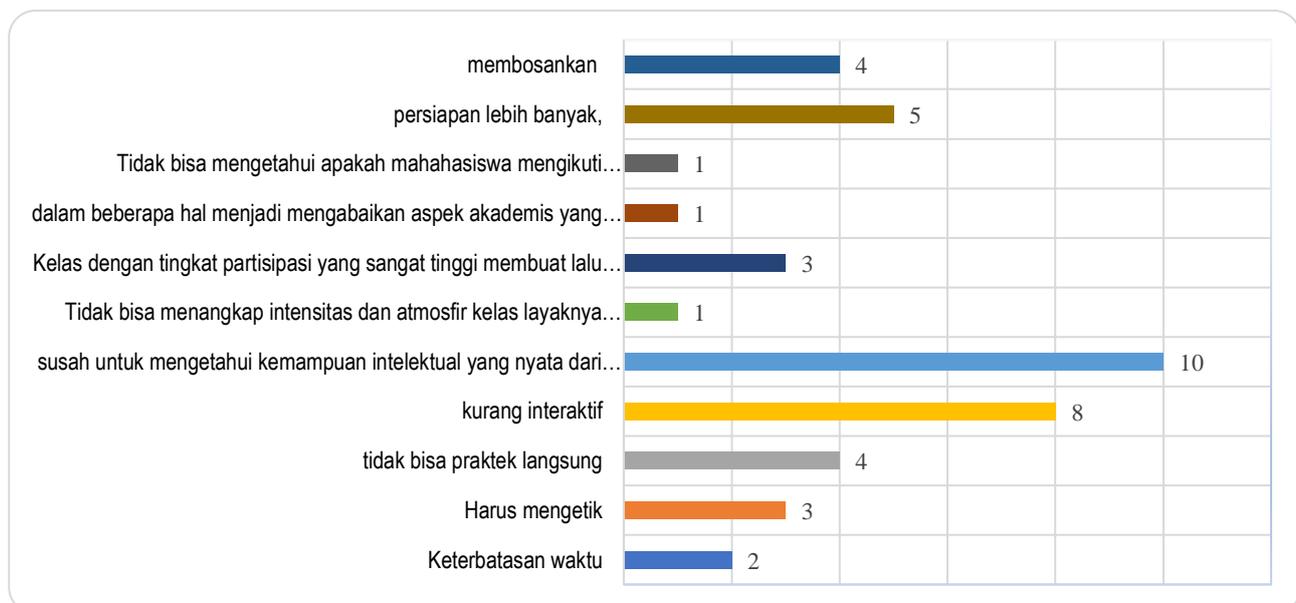


Gambar 4. Pertimbangan Memilih Media

Sumber: Data Primer

Pertimbangan dosen dalam memilih media ditentukan mudah, memuat banyak partisipan dan tidak makan kuota adalah sebanyak 16 dosen (53,3%). Bisa audio visual adalah sebanyak 12 dosen (40%). *User friendly* atau mudah penggunaannya sebanyak 8 dosen (27%). Interaksi *real time* sebanyak 7 dosen (23%). Materi video bisa disimpan sebanyak 6 dosen (20%). Kemampuan dosen yang bersangkutan sebanyak 5 orang (17%). Lebih terstruktur perkuliahannya sebanyak 4 dosen (13%). Sesuai permintaan mahasiswa sebanyak 1 dosen (3%).

3.3. Kekurangan Media Yang Digunakan



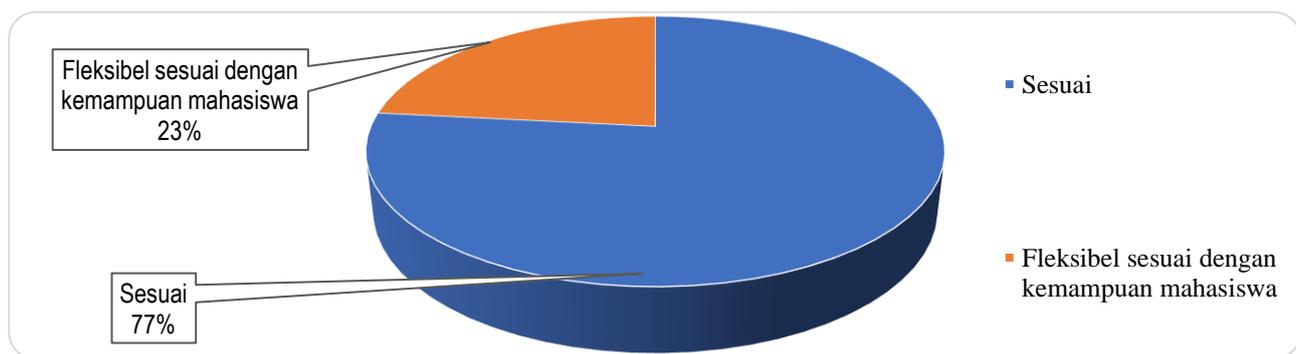
Gambar 5. Kekurangan Media Yang digunakan

Sumber: Data Primer

Sepuluh Dosen (33%) mengemukakan kekurangan dari media yang digunakan adalah susah untuk mengetahui kemampuan intelektual yang nyata dari mahasiswa. Kurang interaktif sebanyak 8 dosen (27%). Serta persiapan lebih banyak sebanyak 5 dosen (17%). Adapun kekurangan jenis media

daring adalah sebagai berikut: harus mengetik (WAG, SIAKAD dan Google Class Room); tidak bisa praktek langsung (WAG, SIAKAD dan Google Class Room); kurang interaktif (WAG, SIAKAD), waktu jadi cepat berlalu, tidak bisa interaktif secara intens (WAG, SIAKAD), tidak bisa bertatap muka (WAG,SIAKAD), susah untuk mengetahui kemampuan intelektual yang nyata dari mahasiswa (WAG, SIAKAD dan Google Class Room), Tidak bisa menangkap intensitas dan atmosfer kelas layaknya perkuliahan konvensional di kelas (WAG, SIAKAD), Kelas dengan tingkat partisipasi yang sangat tinggi membuat lalu lintas pesan menjadi tidak terkendali sehingga berpotensi membingungkan mahasiswa ketika membaca alur pesan yang tidak runut (WAG, SIAKAD), rumit, dalam beberapa hal menjadi mengabaikan aspek akademis yang tidak diperoleh dalam kuliah tatap muka (media Lainnya), Merampas emosi interaksi (WAG, SIAKAD), keterbatasan waktu, koreksi presensi dan baca di monitor HP & laptop lebih lama, melelahkan mata (Google Class room); Tidak bisa mengetahui apakah mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan serius dan konsentrasi ataukah tidak (Edmodo, SIAKAD), Tidak tahu apakah semua mahasiswa mengikuti dari awal hingga akhir pada saat jadwal kuliah (WAG, SIAKAD), tidak mampu menjelaskan secara baik topik yang disampaikan, kurang interaktif (WAG, SIAKAD dan Google Class Room), Waktu jadi cepat berlalu, karena semua menulis pendapat dan pertanyaan (WAG, SIAKAD); persiapan lebih banyak, setelah membuat PPT harus mengisi narasi untuk PPT untuk meminimalisir *misunderstanding* mahasiswa, tidak bisa mengontrol mahasiswa untuk mengikuti jalannya perkuliahan dari awal hingga akhir (SIAKAD, WAG, Google Class Room); Menghabiskan banyak kuota, kadang membosankan, karena interaksi yang tidak langsung (WAG).

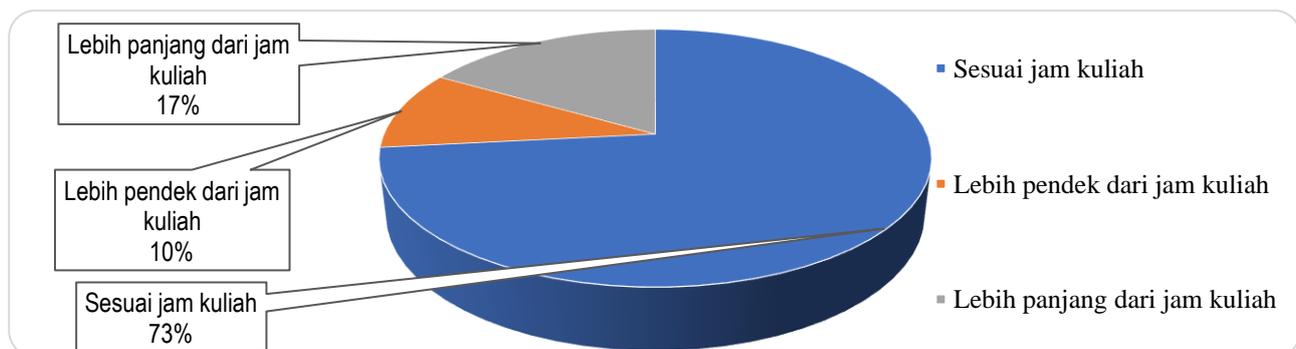
3.4. Waktu & Jam Perkuliahan Serta Tingkat Kehadiran Mahasiswa



Gambar 6. Waktu Mengajar Sudah Sesuai Dengan Jam Perkuliahan

Sumber: Data Primer

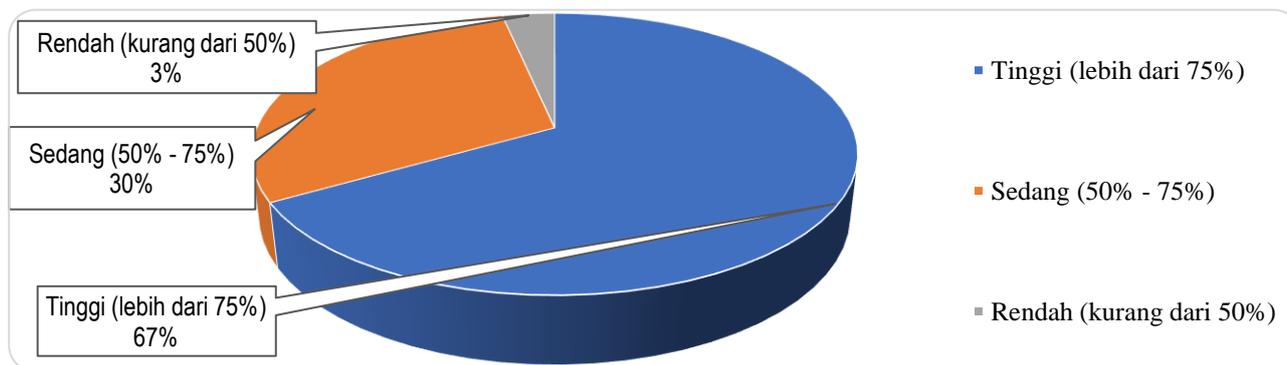
Sebanyak 23 dosen (77%) mengajar sudah sesuai dengan jam perkuliahan. Tujuh dosen (23%) mengajar fleksibel karena mahasiswa mengatakan kuliah online secara berturut-turut dengan mata kuliah lain benar-benar melelahkan, sehingga dosen menawarkan jadwal yang lebih fleksibel sesuai kemampuan mahasiswa.



Gambar 7. Lama Mengajar Sudah Sesuai Dengan Jam Perkuliahan

Sumber : Data Primer

Sebanyak 22 Dosen (73%) mengajar dengan lama waktu sesuai jam mengajarnya, 3 Dosen (10%) mengajar lebih pendek dari jam mengajar, dan 5 dosen (17%) mengajar lebih lama dari jam mengajar.

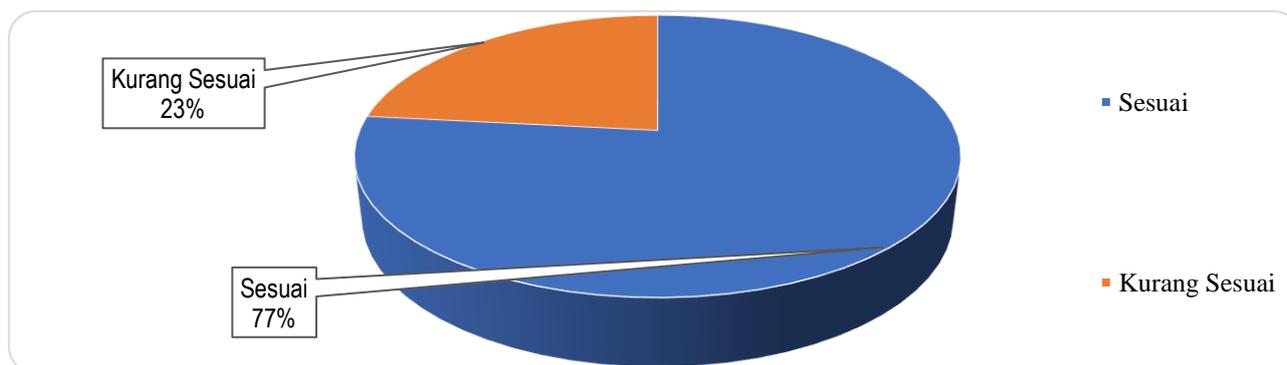


Gambar 8. Tingkat Kehadiran Mahasiswa Dengan Perkuliahan Secara Daring

Sumber : Data Primer

Presensi mahasiswa sebagian besar dilakukan Dosen dengan cara menulis, tapi karena masa krisis Covid-19 ada juga orang dosen yang menganggap mahasiswa semua hadir, bahkan ada yang tidak melakukan presensi. Sebagian besar tingkat kehadiran Mahasiswa dalam kuliah secara daring masih tinggi (67%).

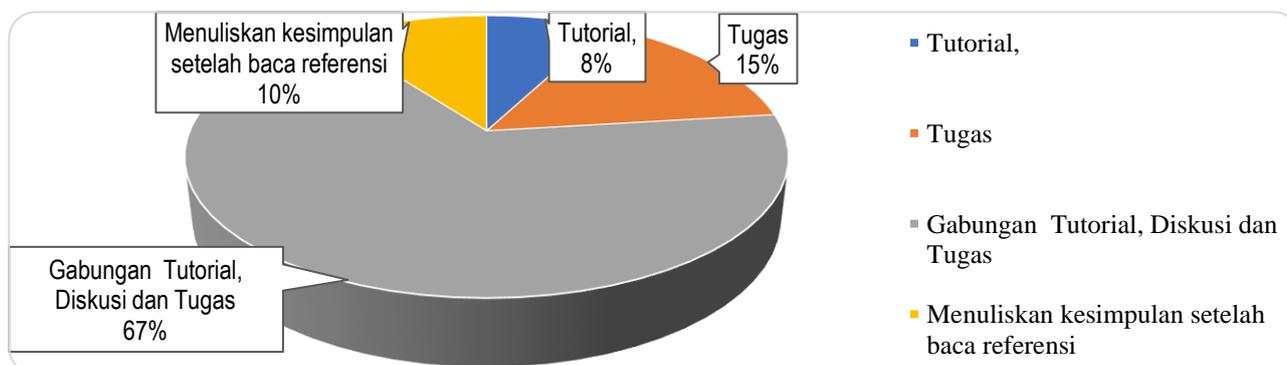
3.5. Metode Pembelajaran dan Pemberian Tugas



Gambar 9. Kesesuaian Dengan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS)

Sumber: Data Primer

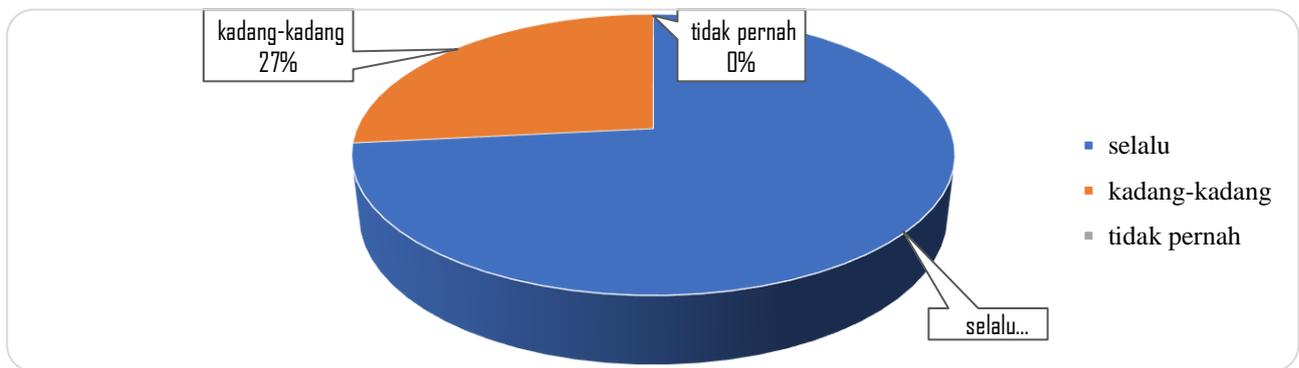
Sebagian besar dosen melakukan proses perkuliahan sesuai dengan RPS (77%). Sebanyak 23% kurang sesuai dengan RPS.



Gambar 10. Metode Pembelajaran Yang Sering Digunakan Selama Belajar Secara Daring

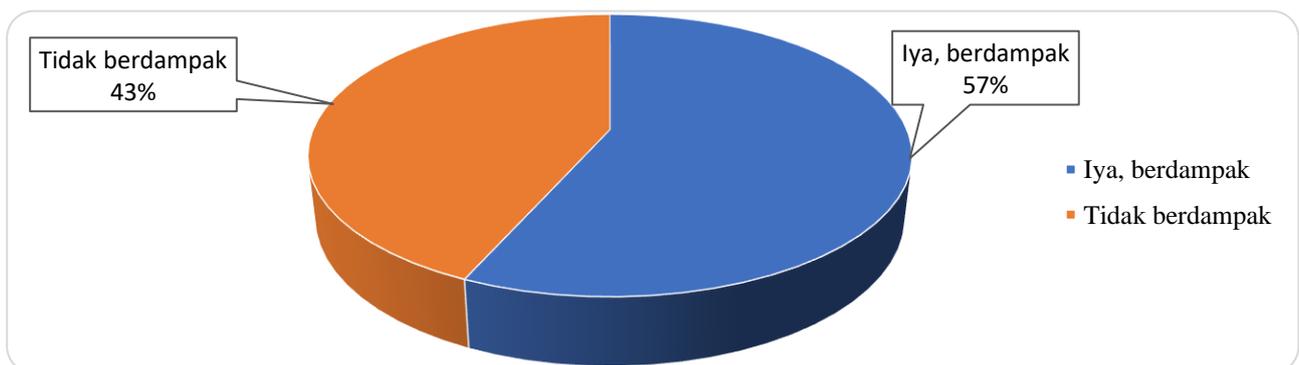
Sumber: Data Primer

Selama perkuliahan menggunakan sistem daring, gabungan tutorial, diskusi dan tugas lebih banyak dilakukan dosen (67%). metode lainnya adalah tutorial, tugas, kesimpulan, baca referensi, serta quiz. ada pula dosen yang menjawab bahwa metode pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan mata kuliah yang diampunya.



Gambar 11. Intensitas Pemberian Tugas Selama Perkuliahan Menggunakan Sistem Daring
 Sumber: Data Primer

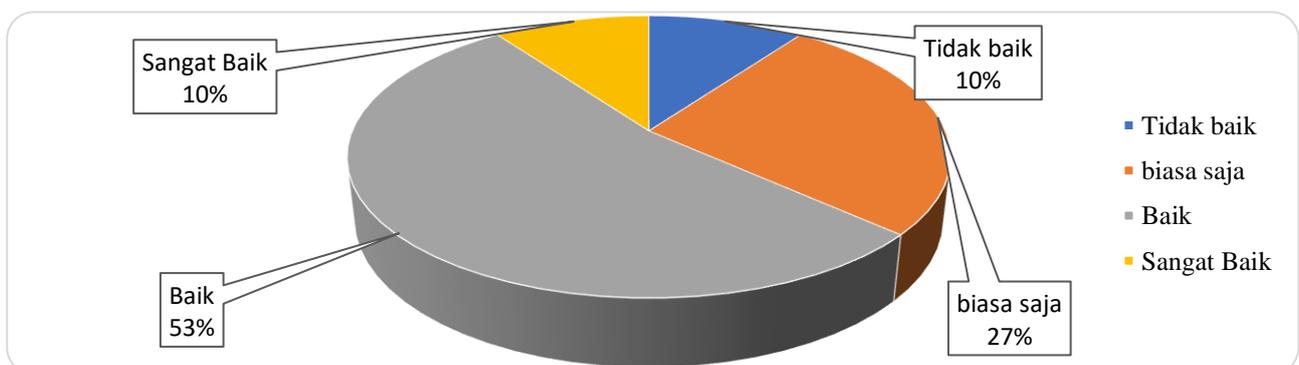
Dalam pemberian tugas, 73 % Dosen selalu memberikan tugas, 27% orang Dosen yang selalu memberikan kadang-kadang tugas, tidak ada Dosen tercatat tidak pernah memberikan tugas pada masa krisis covid-19 ini.



Gambar 12. Apakah Pemberian Tugas Berdampak Terhadap Kemungkinan Stres Mahasiswa
 Sumber: Data Primer

Sebagian besar Dosen meyakini (57%) bahwa Tugas yang banyak diberikan selama pandemi Covid 19 ini akan berdampak pada stres mahasiswa dalam belajar.

3.6. Tingkat Penerimaan Mahasiswa / Antusiasme Terhadap Perkuliahan Daring



Gambar 13. Tingkat Penerimaan Mahasiswa / Antusiasme Terhadap Perkuliahan Daring
 Sumber: Data Primer

Sebanyak 16 Dosen (53%) yang melakukan perkuliahan daring, mahasiswa dapat menerima dengan baik perkuliahan, bahkan menurut 3 orang dosen (10%) perkuliahan daring menurut mahasiswa sangat baik, kuliah menjadi seru, lebih aktif bertanya dan diskusi. Tiga orang dosen (10%) yang mengatakan bahwa penerimaan mahasiswa terhadap perkuliahan secara daring tidak baik. Serta 8 Dosen (27%) mengatakan biasa saja.

3.7. Saran Dosen Terkait Perkuliahan Daring

Berikut ini adalah saran Dosen pengajar perkuliahan secara daring di IBI Kosgoro 1957 pada pandemi Covid-19:

- 1) Webex atau Zoom disediakan sebelum perkuliahan dimulai. Sehingga dosen tidak perlu membuat jadwal zoom atau webex karna sudah tersedia dan tinggal digunakan dari bagian kampus.
- 2) Daring bagus dilaksanakan tetapi tetap harus ada tatap muka.
- 3) Interaktif dengan mahasiswa kurang dan pemahaman mahasiswa dalam perkuliahan daring sering berbeda.
- 4) Materi kuliah secara teori masih layak tetapi mata kuliah yang berpraktik tidak layak.
- 5) Perkuliahan dapat berjalan dengan baik, penyesuaian jadwal KP online.
- 6) Tugas lebih dipadatkan sehingga tidak banyak tugas tapi dapat melingkupi semua, kampus lebih memperhatikan daya beli kuota mahasiswa untuk daring ini
- 7) Untuk lebih efektif dalam tugas pada saat daring, tugas diperiksa dan hasil pemeriksaannya di kirimkan kembali ke mahasiswa sebagai pembelajaran untuk mereka.
- 8) Kuota internet buat dosen di support
- 9) Siakad bisa di tingkat seperti model Zoom dan interaktif
- 10) Mahasiswa di berikan subsidi kuota internet
- 11) Siakad ditingkatkan agar Kampus lebih mampu mendukung pembelajaran daring tanpa harus menggunakan aplikasi lain.
- 12) SOP PJJ dapat di *upgrade* dengan memberikan fleksibilitas dosen mengajar menggunakan fasilitas PJJ yang ada seperti zoom, gmeet.
- 13) Perlu diperhatikan kesiapan semua pihak, infrastruktur, dan pemilihan media pembelajaran yang interaktif tanpa memberatkan mahasiswa.
- 14) Meningkatkan kerja sama dan komitmen yang baik antara dosen mahasiswa
- 15) Lebih banyak diskusi interaktif agar mahasiswa tidak bosan
- 16) Memberikan daring dengan fasilitas yang tidak terlalu membebani mahasiswa terutama kegiatan yang terlalu banyak menghabiskan kuota.
- 17) Berhubung beban tugas yang diberikan kepada mahasiswa cukup banyak dari sejumlah mata kuliah maka sebaiknya pengumpulan tugas dilakukan pada Minggu berikutnya.
- 18) Ada aplikasi gratis.
- 19) Berikan harga kuota khusus yang murah semua *provider* buat daring.
- 20) Kesulitan kuota paket internet, ada yang tidak memiliki kemauan belajar via daring dengan alasan tidak ada laptop, internet dll.. Sulit, untuk belajar tutorial atau materi praktikum.

3.8. Model Regresi Logistik Ordinal

Tabel 2. Uji Simultan

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	65.048			
Final	37.710	27.339	16	.038

Link function: Logit.

Pendugaan model penuh dengan menggunakan 32 peubah penjelas menghasilkan nilai statistik Chi-square sebesar 27,339 dengan nilai-p = 0,038 dapat dilihat pada tabel 2. Sehingga, di simpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa model dengan variabel bebas lebih baik daripada model tanpa variabel bebas.

Tabel 3. Uji Parallel Lines

Test of Parallel Lines ^a				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	37.710			
General	.000 ^b	37.710	32	.224

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

a. Link function: Logit.

b. The log-likelihood value is practically zero. There may be a complete separation in the data. The maximum likelihood estimates do not exist.

Berdasarkan hasil uji paralel di atas menunjukkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 37,710 dan nilai p-value sebesar 0,224. Maka keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 , karena nilai p-value > 5%. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa koefisien slope sama untuk semua variabel respon.

Tabel 4. Uji Kecocokan Model

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	80.262	68	.147
Deviance	36.323	68	.999

Link function: Logit.

Berdasarkan hasil uji kecocokan model diatas menunjukkan bahwa nilai Chi-Square uji Pearson sebesar 80,262 dan nilai p-value sebesar 0,147. Nilai Chi-Square uji Deviance sebesar 36,323 dan nilai p-value sebesar 0,999. Maka keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 , karena nilai p-value > 5%. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan cocok.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Model

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.598
Nagelkerke	.671
McFadden	.412

Link function: Logit.

Hasil perhitungan koefisien determinasi diatas menunjukkan pendekatan nilai R-square dengan menggunakan berbagai metode. Metode Nagelkerke memberikan nilai terbesar diantara metode lainnya yakni sebesar 0,671. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 67,1%.

Tabel 6. Dugaan Parameter Dengan Model Penuh Tiap Kategori

Peubah Penjelas	B _i	Wald	Nilai-p
Intersep Antusiasme Biasa Saja	-13,875	5,740	,017
Intersep Antusiasme Baik	-9,489	3,278	,070
Intersep Antusiasme Sangat Baik	-4,612	,863	,353
Program Studi Manajemen	-1,423	,602	,438
Program Studi Akuntansi	-1,484	,744	,389
Program Studi Teknik Informatika	-,326	,037	,846
Jenis Media: WA Grup	6,541	5,632	,018
Jenis Media: zoom meeting	5,753	5,252	,022
Jenis Media: google classroom	5,607	3,471	,062
Jenis Media: edmodo	5,409	1,971	,160
Tingkat kehadiran mahasiswa: Tinggi	-8,766	2,861	,091
Tingkat kehadiran mahasiswa: Sedang	-10,951	3,771	,052
Kegiatan Persiapan Mengajar: menyiapkan materi ajar dalam PPT	2,335	2,708	,100
Kegiatan Persiapan Mengajar: membuat video pembelajaran	2,340	1,244	,265
Kesesuaian Dengan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS): Sesuai	1,288	,863	,353
Metode Pembelajaran: Tutorial	-10,094	4,980	,026
Metode Pembelajaran: Tugas	-9,255	6,245	,012
Metode Pembelajaran: Gabungan Tutorial, Diskusi dan Tugas	-9,286	9,892	,002
Intensitas pemberian tugas : selalu	3,130	3,891	,049

Program pengolahan data dengan SPSS menyajikan arah yang terbalik pada *output location* di parameter estimasi di regresi logistik ordinal (Norusis, 2011). Oleh karena itu untuk penulisan model, arah koefisien parameter pada *location* harus dibalik arahnya.

$$\ln [P(Y \leq 1 | x)] = 13,875^* + 1,423 X_{11} + 1,484 X_{12} + 0,326 X_{13} - 6,541 X_{21}^* - 5,753 X_{22}^* - 5,607 X_{23}^* - 5,409 X_{24} + 8,766 X_{31} + 10,951 X_{32} - 2,335 X_{41} - 2,34 X_{42} - 1,288 X_{51} + 10,094 X_{61}^* + 9,255 X_{62}^* + 9,286 X_{63}^* - 9,286 X_{71}^*$$

(*) variabel independen (signifikan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

$$\ln [P(Y \leq 2 | x)] = 9,489^* + 1,423 X_{11} + 1,484 X_{12} + 0,326 X_{13} - 6,541 X_{21}^* - 5,753 X_{22}^* - 5,607 X_{23}^* - 5,409 X_{24} + 8,766 X_{31} + 10,951 X_{32} - 2,335 X_{41} - 2,34 X_{42} - 1,288 X_{51} + 10,094 X_{61}^* + 9,255 X_{62}^* + 9,286 X_{63}^* - 9,286 X_{71}^*$$

(*) variabel independen (signifikan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

$$\ln [P(Y \leq 3 | x)] = 4,612 + 1,423 X_{11} + 1,484 X_{12} + 0,326 X_{13} - 6,541 X_{21}^* - 5,753 X_{22}^* - 5,607 X_{23}^* - 5,409 X_{24} + 8,766 X_{31} + 10,951 X_{32} - 2,335 X_{41} - 2,34 X_{42} - 1,288 X_{51} + 10,094 X_{61}^* + 9,255 X_{62}^* + 9,286 X_{63}^* - 9,286 X_{71}^*$$

(*) variabel independen (signifikan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

3.9. Interpretasi

- 1) Variabel program studi tidak berpengaruh terhadap antusiasme belajar mahasiswa.
- 2) Variabel jenis media daring yang digunakan berpengaruh terhadap antusiasme belajar mahasiswa. Tanda (-) pada variabel jenis media daring yang digunakan, itu berarti dosen yang menggunakan media pembelajaran seperti google classroom, edmodo, IG TV dan

- lainnya kecenderungan akan mendapatkan antusiasme belajar mahasiswa yang lebih rendah. Sebaliknya dosen yang menggunakan media daring seperti WA grup, zoom meeting, dan Siakad kecenderungan akan mendapatkan antusiasme belajar mahasiswa yang lebih tinggi.
- 3) Variabel tingkat kehadiran mahasiswa tidak berpengaruh terhadap antusiasme belajar mahasiswa.
 - 4) Variabel persiapan mengajar tidak berpengaruh terhadap antusiasme belajar mahasiswa.
 - 5) Variabel kesesuaian dengan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) tidak berpengaruh terhadap antusiasme belajar mahasiswa.
 - 6) Variabel metode pembelajaran berpengaruh terhadap antusiasme belajar mahasiswa. Tanda (+) berarti pada variabel metode pembelajaran yang digunakan, itu berarti dosen yang menggunakan metode pembelajaran gabungan tutorial, diskusi dan tugas kecenderungan akan mendapatkan antusiasme belajar mahasiswa yang lebih tinggi. Sebaliknya metode pembelajaran tutorial saja atau tugas saja, atau hanya menuliskan kesimpulan setelah baca referensi kecenderungan akan mendapatkan antusiasme belajar mahasiswa yang lebih rendah.
 - 7) Variabel intensitas pemberian tugas berpengaruh terhadap antusiasme belajar mahasiswa. Tanda (-) berarti jika dosen tidak pernah memberikan tugas maka antusiasme belajar mahasiswa yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika dosen selalu memberikan tugas maka antusiasme belajar mahasiswa yang rendah.
 - 8) Perhitungan nilai Odds Ratio hanya digunakan untuk variabel independen yang signifikan pada model. Berdasarkan hasil output, didapatkan nilai odds ratio untuk variabel jenis media daring WA grup sebesar $\exp(-6,541) = 0,001443$. Artinya, terdapat peningkatan kecenderungan sebesar 0,001443 kali dosen yang menggunakan media pembelajaran seperti google classroom, edmodo, lainnya dibandingkan dosen yang menggunakan media daring seperti WA grup, zoom meeting, dan Siakad.
 - 9) Nilai odds ratio untuk variabel jenis metode pembelajaran sebesar $\exp(10,094) = 24197,39$. Artinya, terdapat peningkatan kecenderungan sebesar 24197,39 kali dosen yang menggunakan metode pembelajaran seperti gabungan tutorial, diskusi dan tugas kecenderungan dibandingkan dengan tutorial saja atau tugas saja, atau hanya menuliskan kesimpulan setelah baca referensi saja.
 - 10) Nilai odds ratio untuk variabel intensitas pemberian tugas sebesar $\exp(-3,13) = 0,043718$. Artinya, terdapat peningkatan kecenderungan sebesar 0,043718 kali dosen yang jarang memberikan tugas dibanding dengan dosen yang selalu memberikan tugas.

IV. KESIMPULAN

Jenis media pembelajaran SIAKAD menjadi media pembelajaran yang paling banyak digunakan (83,3%). Ada 20% dosen yang menggunakan media lainnya, antara lain Mic Teams, Talk fusion live meeting, Webex, Moodle dan Gmail. Beberapa dosen menjawab bahwa mereka menggunakan gabungan antara Media SIAKAD dengan Google class room, SIAKAD dengan Zoom Meeting, dan SIAKAD dengan WAG dan ada juga dosen yang menggunakan gabungan antara WAG, SIAKAD dan Zoom Meeting. Pertimbangan dosen dalam memilih media ditentukan mudah, memuat banyak partisipan dan tidak makan kuota adalah sebanyak 16 dosen (53,3%). Bisa audio visual adalah sebanyak 12 dosen (40%). *User friendly* atau mudah penggunaannya sebanyak 8 dosen (27%). Interaksi *real time* sebanyak 7 dosen (23%). Materi video bisa disimpan sebanyak 6 dosen (20%). Kemampuan dosen yang bersangkutan sebanyak 5 orang (17%). Lebih terstruktur perkuliahan sebanyak 4 dosen (13%). Sesuai permintaan mahasiswa sebanyak 1 dosen (3%). Sepuluh Dosen (33%) mengemukakan kekurangan dari media yang digunakan adalah susah untuk mengetahui kemampuan intelektual yang nyata dari mahasiswa. Kurang interaktif sebanyak 8 dosen (27%). Serta persiapan lebih banyak sebanyak 5 dosen (17%).

Sebanyak 23 dosen (77%) mengajar sudah sesuai dengan jam perkuliahan. Tujuh dosen (23%) mengajar fleksibel karena mahasiswa mengatakan kuliah online secara berturut-turut dengan mata

kuliah lain benar-benar melelahkan, sehingga dosen menawarkan jadwal yang lebih fleksibel sesuai kemampuan mahasiswa. Sebanyak 22 Dosen (73%) mengajar dengan lama waktu sesuai jam mengajarnya, 3 Dosen (10%) mengajar lebih pendek dari jam mengajar, dan 5 dosen (17%) mengajar lebih lama dari jam mengajar. Presensi mahasiswa sebagian besar dilakukan Dosen dengan cara menulis, tapi karena masa krisis Covid-19 ada juga orang dosen yang menganggap mahasiswa semua hadir, bahkan ada yang tidak melakukan presensi. Sebagian besar tingkat kehadiran Mahasiswa dalam kuliah secara daring masih tinggi (67%). Sebagian besar dosen melakukan proses perkuliahan sesuai dengan RPS (77%). Sebanyak 23% kurang sesuai dengan RPS.

Selama perkuliahan menggunakan sistem daring, gabungan tutorial, diskusi dan tugas lebih banyak dilakukan dosen (67%). metode lainnya adalah tutorial, tugas, kesimpulan, baca referensi, serta quiz. ada pula dosen yang menjawab bahwa metode pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan mata kuliah yang diampunya. Dalam pemberian tugas, 73 % Dosen selalu memberikan tugas, 27% orang Dosen yang selalu memberikan kadang-kadang tugas, tidak ada Dosen tercatat tidak pernah memberikan tugas pada masa krisis covid-19 ini. Sebagian besar Dosen meyakini (57%) bahwa tugas yang banyak diberikan selama pandemic Covid 19 ini akan berdampak pada stres mahasiswa dalam belajar. Sebanyak 16 Dosen (53%) yang melakukan perkuliahan daring, mahasiswa dapat menerima dengan baik perkuliahan, bahkan menurut 3 orang dosen (10%) perkuliahan daring menurut mahasiswa sangat baik, kuliah menjadi seru, lebih aktif bertanya dan diskusi. Tiga orang dosen (10%) yang mengatakan bahwa penerimaan mahasiswa terhadap perkuliahan secara daring tidak baik. Serta 8 Dosen (27%) mengatakan biasa saja.

Hasil pengujian secara parsial dari model regresi logistik menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi antusiasme belajar mahasiswa selama belajar Daring selama pandemi Covid 19 adalah jenis media daring, metode pembelajaran dan intensitas pemberian tugas. Dosen yang menggunakan media pembelajaran seperti google classroom, edmodo, IG TV dan lainnya kecenderungan akan mendapatkan antusiasme belajar mahasiswa yang lebih rendah. Sebaliknya dosen yang menggunakan media daring seperti WA grup, zoom meeting, dan Siakad kecenderungan akan mendapatkan antusiasme belajar mahasiswa yang lebih tinggi. dosen yang menggunakan metode pembelajaran gabungan tutorial, diskusi dan tugas kecenderungan akan mendapatkan antusiasme belajar mahasiswa yang lebih tinggi. Sebaliknya metode pembelajaran tutorial saja atau tugas saja, atau hanya menuliskan kesimpulan setelah baca referensi kecenderungan akan mendapatkan antusiasme belajar mahasiswa yang lebih rendah. dosen tidak pernah memberikan tugas maka antusiasme belajar mahasiswa yang lebih tinggi. Sebaiknya, jika dosen selalu memberikan tugas maka antusiasme belajar mahasiswa yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. 1990. *Categorical Data Analysis*. John Wiley & Sons.
- Hosmer, DW and Lemeshow, S. 1989. *Applied Logistic Regression*. John Wiley & Sons.
- Irastorz, L, Rodriguez, G, Figueroa, P, Hernandez, M, Ayala. 2006. Early menarche as a risk factor of breast cancer. *Submitted to Ginecol Obstet Mex 2006, Vol 74 No. 11 :568-72. Mexico*.
- Kass, GV. 1980. Automatic Interaction Detection. *Submitted to Encyclopedia of Statistical Sciences Vol 1* . John Wiley & Sons.
- Kim. HS. 2004. Topics In Ordinal Logistic Regression And Its Applications. *Submitted to the office of graduate studies of Texas A & M University*.
- Ryan, TP. 1997. *Modern Regression Method*. John Wiley & Sons.

- Thomas, F, Renaud, F, Benefice, De Meeu., Guegan. 2000. Age Variability at Menarche and Menopause. *Submitted to Human Biology, April 2001, Vol 73 No. 2 : 271–290.*
- Vandeloo, M. 2007. Effects of lifestyle on the onset of puberty as determinant for breast cancer. *Submitted to European Journal of Cancer Prevention. February 2007, Vol 16 No. 1.*
- Weissten, Eric, W 1999. *Logistic Equation*. [MathWorld](http://mathworld.wolfram.com/LogisticEquation.html)-A Wolfram Web Resource. <http://mathworld.wolfram.com/LogisticEquation.html>. [9 juli 2008].